

Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Mandiri Mitra Usaha Stabat Kwala Begumit

Hesty Agnes Tesalonika Purba
Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
unpab@pancabudi.ac.id, hestytesalonika31@gmail.com

Mariyam
Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
unpab@pancabudi.ac.id

Nina Andriany Nasution
Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia
unpab@pancabudi.ac.id

Article's History:

Received 17 June 2024; Received in revised form 7 July 2024; Accepted 21 July 2024; Published 1 August 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Purba, H. A. T., Mariyam., & Nasution, N. A. (2024). Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Mandiri Mitra Usaha Stabat Kwala Begumit. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (4). 2674-2683. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2891>

Abstrak:

The internal control system implemented at PT. Bank Mandiri (Persero) MMU Stabat Kwala Begumit has been implemented well in accordance with the COSO model, taking into account five components; control environment, risk assessment, control activities, information and communication and monitoring activities. Apart from that, PT. Bank Mandiri (Persero) MMU Stabat Kwala Begumit also provides credit services based on SPK and work culture, so that offers of financial assistance in the form of credit are right on target and do not harm the Bank. This is supported by the percentage of active debtor payments reaching 93%. This research aims to create a systematic, factual and accurate description, picture of the facts related to the case study investigated regarding the internal control system in granting credit at PT. Bank Mandiri (Persero) MMU Stabat Kwala Begumit. The results of this research were achieved using qualitative research methods with a case study approach.

Keywords : Credit, Internal Control, Bank Mandiri, COSO

Pendahuluan

Dalam kemajuan teknologi dan modernisasi, masyarakat dituntut agar terus berkembang dan mampu mengikuti zaman, baik dari kegiatan sehari-hari maupun sampai pada kegiatan yang bersifat formal. Majunya zaman dan besarnya tuntutan tersebut menjadi beban bagi beberapa orang. Mereka membutuhkan solusi atau jalan keluar untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Salah satu jalan keluarnya adalah dengan menerima jasa pemberian kredit. Adapun fasilitas pemberian Kredit tidak terbatas hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi dapat digunakan juga untuk menjalankan kegiatan bisnis bagi individu maupun instansi. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka permintaan kredit/ pinjamanpun semakin meningkat. Tidak hanya lembaga milik perseorangan yang menyediakan layanan jasa pemberian kredit, industri perbankan juga menyediakan layanan jasa membantu para pebisnis, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mendapatkan tambahan modal.

Bank adalah jenis lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan, termasuk peminjaman, penyaluran dana, rekening giro, penyimpanan barang berharga, dan pembiayaan bisnis perusahaan. (A. Abdurahman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan). Menurut undang-undang no. Bab 1 Undang-undang Perbankan tanggal 14 Desember 1967 menyatakan: "Bank adalah lembaga keuangan yang fungsi pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam penyelenggaraan pembayaran dan penyaluran dana. Kedua

pemikiran di atas menunjukkan bahwa pengertian bank tidak berbeda satu sama lain, walaupun berbeda hanya terjadi pada usaha dan jenis usaha bank saja.

Salah satu bank yang menawarkan layanan kredit adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, salah satu bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan bank yang didirikan pada Juli 1999 melalui penggabungan empat bank milik negara: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia. Keempat bank ini mempunyai peran yang tidak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Setelah melalui proses rekrutmen dan seleksi yang melelahkan, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah membangun manajemen keuangan yang solid dan menerapkan sistem keuangan inti baru. Oleh karena itu, hasil reformasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia merupakan kelanjutan dari tradisi dan praktik progresif yang telah merasuki perekonomian India selama lebih dari 140 tahun.

Kekuatan PT. Bank Mandiri (Persero) tetap menjadi bank terdepan. Hal ini terlihat dari perkembangan operasional sejak berdirinya Bank Mandiri yang mengalami peningkatan pendapatan dari Rp1,18 triliun pada tahun 2000 menjadi Rp5,51 triliun. Pada tahun 2023. Selain itu, total aset konsolidasi Bank Mandiri mencapai Rp2.174,2 triliun pada akhir tahun 2023, meningkat year-on-year sebesar 9,12% dibandingkan Rp1.992,5 triliun pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut tidak lepas dari pencapaian penyaluran kredit Bank Mandiri pada tahun 2023 yang mencapai Rp1.398,1 triliun, tumbuh 16,3% year-on-year, lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan industri sebesar 10,38% year-on-year. Ini adalah PT. Bank Mandiri (Persero) telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang menggunakan layanan kredit yang ditawarkannya.

Meminjamkan pinjaman ke bank berisiko. Sebagaimana diharapkan, pengelolaan bank hendaknya dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Sebelum memberikan pinjaman, pemimpin yang berwenang mengambil keputusan tentang pemberian pinjaman harus mempertimbangkan dengan cermat beberapa faktor: jumlah pinjaman yang diminta, alasan penggunaan pinjaman, kelayakan komersial penagih utang, adat istiadat, dll. . Nilai tanggung jawab yang diberikan dan pertimbangan relevan lainnya.

PT untuk memberikan layanan kredit. Bank Mandiri Tbk mempunyai sistem perkreditan (SPK). SPK bertujuan untuk memberikan pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan kredit dan memberikan acuan penilaian risiko pada setiap tahapan proses kredit. Dengan penerapan SPK maka dapat dilakukan pengendalian untuk mengurangi kerugian yang dialami PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dalam hal ini, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga memiliki kerangka dan pedoman Audit Internal (IA) yang merupakan bagian dari sistem manajemen internalnya. Selain itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menyiapkan Surat Pengawasan Internal yang disusun sesuai dengan prosedur hukum pelaksanaan proses audit internal pada bank umum dan Standar Dunia Praktik Profesional Audit Internal Institute of Internal Auditing. Auditor (IIA). Bertindak sebagai mitra strategis dan visioner serta menjadi akuntan internal yang berstandar internasional. Untuk mencapai visi tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai visi sebagai berikut: Pertama, kami membantu organisasi mencapai tujuannya dengan memberikan jaminan dan informasi. Ini unik, berguna dan bernilai tambah. Kedua, menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan prosedur operasional dengan melakukan audit risiko. Ketiga, melakukan audit internal secara efektif (operational excellency). Keempat, memperkuat kemampuan auditor internal dan memperkuat pemanfaatan teknologi informasi. Kelima, memperkuat koordinasi antara audit internal dan eksternal.

Bagian dari PT. Bank Mandiri (Persero) atau PT. Bank Mandiri (Persero) MMU Stabat Kwala Begumit. Bank Mandiri yang berlokasi di distrik Kwala Begumit menghimpun uang masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dengan menggunakan tabungan masyarakat. Menariknya, nasabah PT Bank Mandiri MMU Stabat Kwala Begumit banyak yang menggunakan layanan kreditnya meski berada di dalam kota. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat 15 orang yang menggunakan layanan pulsa ini. Tingkat pengembalian pinjaman lunak juga mencapai 93%. Oleh karena itu, data ini menunjukkan PT Bank Mandiri MMU Stabat Kwala Begumit sukses dalam pelayanan kreditnya. Hal inilah yang menjadi alasan penulis ingin memilih PT Bank Mandiri MMU Stabat Kwala Begumit sebagai lokasi penelitiannya.

Pada artikel ini penulis menjelaskan proyek penelitian "Sistem Pengendalian Internal Yang Berlaku di PT. Bank Mandiri (Persero) KCP MMU Stabat Kwala Begumit, ". Rumusan masalah pada proyek ini adalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan pengendalian internal pada saat mengajukan pinjaman di Bank Mandiri KCP MMU Stabat Kwala Begumit? Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan pengendalian internal yang diterapkan dalam proses kredit di Bank Mandiri KCP MMU Stabat Kwala Begumit. Penulis berharap data-data yang

disajikan dalam artikel ini dapat bermanfaat bagi para akademisi, perbankan, dan masyarakat umum yang ingin mengetahui tentang sistem pengelolaan pinjaman yang baik.

Tinjauan Pustaka / Keadaan Seni / Latar Belakang

Sistem Pengendalian Internal

Definisi Sistem

Menurut Kustiyahningsih dan Anamisa, sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan. Tujuannya adalah untuk mendorong penyebaran informasi. Sistem juga dapat dipahami sebagai kumpulan bagian-bagian atau variabel-variabel yang disusun untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, saling berinteraksi, saling berhubungan, dan bekerja sama untuk menciptakan kesatuan. (Kustiyahningsih & Anamisa, 2020).

Istilah "sistem" digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam perkuliahan, dan dalam literatur ilmiah. Karena kata ini digunakan di banyak tempat, kata ini juga memiliki arti yang berbeda. Pada dasarnya sistem adalah kumpulan entitas dan hubungan di antara mereka. Sistem yang digunakan dalam akuntansi adalah metode dan prosedur pengumpulan, penjelasan, pengikhtisaran dan pelaporan kegiatan bisnis dan keuangan perusahaan (Nugraha et al., 2022).

Definisi Pengendalian internal

Dalam arti sempit, pengendalian internal merupakan pengecekan dan penjumlahan. Sedangkan dalam arti luas, pengendalian internal tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan dan penjumlahan, melainkan meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk memeriksa ketelitian dan kebenaran dan menyediakan informasi keuangan yang tepat sehingga dapat membantu menjaga dipatuhinya kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Effendi & Harahap, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya pengendalian internal merupakan struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan bertujuan untuk mengurangi atau meminimumkan kemungkinan terjadinya kesalahan, ketidakjujuran, kelalaian, pemborosan, pelayanan yang kurang memuaskan kepada relasi perusahaan dan hal lain yang sejenis dan suatu kegiatan pengendalian yang dilakukan oleh manajemen untuk mengamankan hartanya.

Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (dalam Fahmi & Syahputra, 2019), unsur-unsur pokok pengendalian internal adalah:

- a. Struktur Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional
Struktur organisasi yang baik harus memisahkan tanggung jawab fungsional untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dan memastikan bahwa setiap tugas dilakukan oleh orang yang kompeten.
- b. Sistem Wewenang dan Prosedur
Memberi Upaya Perlindungan Wewenang dan prosedur harus ditetapkan untuk memberikan upaya perlindungan terhadap aset perusahaan dan memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar.
- c. Praktik Sehat dalam Tugas Organisasi
Praktik sehat dalam tugas organisasi harus diterapkan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. Karyawan Berkualitas
Karyawan yang berkualitas harus dipilih dan dilatih untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik.

Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses untuk menilai seberapa efektif dan efisien sistem dan prosedur pengendalian internal yang diterapkan oleh organisasi. Menurut Puspitaningtyas (2022), analisis pengendalian internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah Model COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Menurut COSO (2014), pengendalian internal ialah suatu pemrosesan dalam mengikutsertakan semua bagian perusahaan, serta mempunyai maksud penting untuk efisiensi dan efektif operasional, mendukung keandalan pelaporan keuangan serta tepenuhi norma aturan yang ada.

Adapun model COSO mengukur pengendalian internal berdasarkan lima komponen, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian, yaitu kondisi atau suasana kerja yang mencerminkan sikap dan perilaku manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal. Lingkungan pengendalian mencakup faktor-faktor seperti integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, struktur organisasi dan wewenang, kebijakan sumber daya manusia, dan budaya organisasi.

- b. Penilaian risiko, yaitu proses identifikasi dan analisis terhadap potensi ancaman atau hambatan yang dapat mengganggu pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko mencakup faktor-faktor seperti sasaran dan strategi organisasi, sumber dan jenis risiko, tingkat risiko yang dapat diterima (risk appetite), dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, serta mitigasi risiko.
- c. Aktivitas pengendalian, yaitu langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap personel dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Aktivitas pengendalian mencakup faktor-faktor seperti prosedur pengendalian, pengawasan, pemisahan fungsi, otorisasi, verifikasi, rekoniliasi, pembatasan akses, penyimpanan dan pengamanan dokumen, pelaporan dan dokumentasi.
- d. Informasi dan komunikasi, yaitu proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, penyebaran, dan pertukaran data atau informasi yang relevan dan tepat waktu bagi setiap personel dalam melaksanakan tugasnya. Informasi dan komunikasi mencakup faktor-faktor seperti sistem informasi, komunikasi internal, komunikasi eksternal, pelaporan.
- e. Aktivitas pemantauan, yaitu proses pemantauan dan pengecekan terhadap pelaksanaan prosedur pengendalian oleh pihak yang berwenang. Aktivitas pemantauan mencakup faktor-faktor seperti audit internal, audit eksternal, self assessment, review independen.

Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 Kredit adalah adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Kredit juga dapat membantu menggerakkan perekonomian dengan cara meningkatkan pertumbuhan kegiatan usaha masyarakat yang berkelanjutan untuk mewujudkan pemerataan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan hal diatas Kasmir (2014) mengemukakan tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut:

- a. Mencari Keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

- b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Dalam hal ini baik bank maupun nasabah sama- sama diuntungkan.

- c. Membantu Pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor rill. Keuntungan bagi pemerintah dengan tersalurnya pemberian kredit adalah penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, menghemat devisa Negara, meningkatkan devisa negara

Namun, penggunaan kredit yang tidak bijaksana dapat menyebabkan masalah keuangan seperti utang yang menumpuk dan kesulitan dalam membayar cicilan. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami risiko dan manfaat dari penggunaan kredit sebelum memutuskan untuk mengambil pinjaman. Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi bagi masyarakat diantaranya adalah untuk mempercepat kemampuan beli masyarakat, menjadi motivator dan pergerakan dinamis peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas dana yang ada, meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, dan memperbesar modal kerja perusahaan.

Pemberian Kredit

Kasmir (2014) menjelaskan proses peminjaman sebagai langkah-langkah yang harus diikuti sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah. Tujuannya untuk memudahkan bank dalam mengevaluasi keabsahan permohonan kredit. Secara umum proses kredit meliputi penyerahan dokumen kredit, wawancara pertama, pemeriksaan lapangan, wawancara kedua, keputusan kredit, penyelesaian perjanjian kredit atau perjanjian

lainnya, penerimaan kredit dan pendistribusian/penarikan. Selanjutnya, menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, kreditur adalah orang yang meminjamkan uang atau titipan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian kredit antara bank dengan pihak lain yang mana peminjam diminta untuk membayar sejumlah uang setiap bulannya.

Jaminan Kredit

Kamus perbankan Bank Indonesia mengartikan kewajiban sebagai suatu harta yang merupakan janji untuk membayar atau janji untuk membayar. Properti ini milik pemiliknya. Jika peminjam gagal melakukan pembayaran, properti tersebut akan disita oleh bank dan dijual sebagai bentuk menegakkan perjanjian kontrak. Jaminan pinjaman yang paling banyak digunakan adalah produk, surat berharga, dan real estate. Menurut Kasmir (2014) tujuan keberlanjutan adalah melindungi dari hal-hal yang tidak terduga. Selain itu, karena jaminan yang diberikan oleh penjual itu penting, pembeli mungkin dapat membayar lebih dari pinjaman yang mereka berikan kepada Anda. Menurut Kasmir (2014), beberapa variable, antara lain:

1. Pinjaman yang dijamin mencakup jaminan terhadap aset berwujud dan jaminan terhadap aset tidak berwujud. Contoh agunan adalah real estat, gedung, kendaraan, dll. Di sisi lain, ada jaminan tidak berwujud seperti sertifikat saham, obligasi, sertifikat tanah, dan lain-lain.
2. Kredit tanpa jaminan diberikan untuk produk yang tidak dijamin. Biasanya pinjaman ini diberikan kepada perusahaan terpercaya atau perusahaan profesional, sehingga risikonya sangat rendah bagi seseorang dengan kredit macet.

Indikator Pemberian Kredit Bank

Pinjaman kepada lembaga perkreditan didasarkan pada kepercayaan, yang tanpanya lembaga perkreditan tidak akan memberikan pembiayaan. Menurut Tambunan & Tambunan (2019), ada empat tahapan dalam peminjaman uang:

1. Deposit, yaitu pemberi pinjaman (bank) mengirimkan sejumlah uang kepada penerima (konsumen). Yakinkan bahwa itu akan dikembalikan dalam waktu singkat.
2. Waktu, yaitu waktu yang disepakati kedua belah pihak untuk penyerahan dan pembayaran utang.
3. Risiko, yaitu risiko yang terjadi antara waktu pinjaman dan pembayaran.
4. Kinerja, yaitu khusus pada saat terjadinya kesepakatan antara bank dan nasabah untuk memberikan kredit dalam bentuk bunga.

Analisis Pemberian Kredit

Bank mengevaluasi calon peminjam dengan menggunakan prinsip 5C dalam evaluasi kredit, dan meyakini bahwa nasabah atau peminjam tersebut layak mendapatkan kredit dan mempunyai kemampuan membayar kembali tepat waktu. Prinsip 5C yang disampaikan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2014) adalah sebagai berikut.

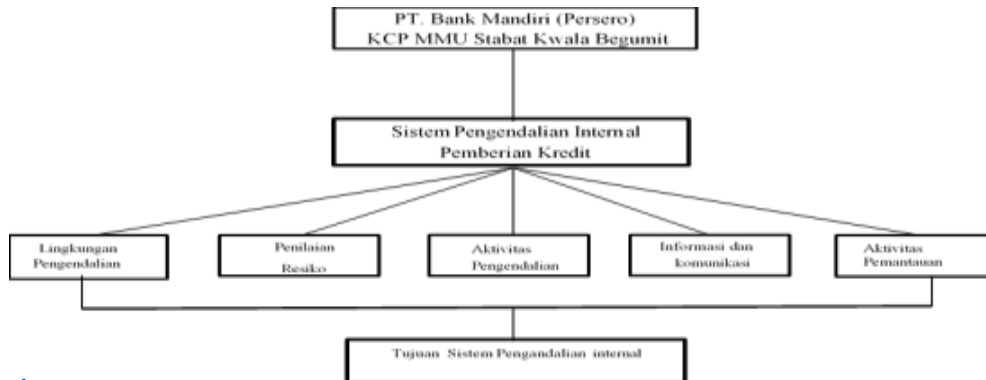
1. *Character*; Karakter merupakan penilaian bank terhadap karakter peminjam sehingga bank dapat memutuskan bahwa peminjam: Jujur dan berpikir baik-baik, agar bank tidak mengalami masalah di kemudian hari.
2. *Capacity*; Kapasitas adalah penilaian bank terhadap kemampuan bidang usaha peminjam dan kemampuan pengelolaan peminjam, sehingga bank mengetahui bahwa usahanya dikelola dengan baik dan membayar kredit. rakyat.
3. *Capital*; Modal adalah penilaian bank terhadap total posisi keuangan peminjam, termasuk arus kas peminjam, berdasarkan informasi ekspektasi masa lalu dan masa depan. Hal ini akan membuat kapitalisasi utang menjadi jelas. Berlaku untuk pinjaman komersial.
4. *Condition of Economic*; merupakan penilaian bank terhadap kondisi pasar domestik dan luar negeri di masa lalu dan masa depan sehingga bank memahami ekspektasi pasar terhadap manfaat yang diperoleh peminjam dari pinjaman tersebut.
5. *Collateral*; Jaminan adalah penilaian bank terhadap tanggung jawab peminjam. Komitmen ini sangat penting sebagai upaya terakhir penyelesaian utang jika peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran kembali pinjaman dan pembayaran bunganya.

Kerangka Pemikiran

Sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit sangat penting. Hal ini dikarenakan pemberian kredit merupakan layanan bank yang sangat diminati oleh masyarakat. Jika terjadi kecurangan atau kesalahan dalam pemberian kredit karena faktor internal maupun eksternal maka bank akan mengalami kerugian. Sehingga, sangat penting untuk melakukan pengawasan untuk meminimalisir kemungkinan kredit macet pada

PT. Bank Mandiri (Persero) KCP MMU Stabat Kwala Begumit. Penulis menggunakan analisis COSO untuk melihat sistem pengendalian internal yang berlaku di PT. Bank Mandiri (Persero) KCP MMU Stabat Kwala Begumit, dengan susunan sebagai berikut:

Gambar 1. Sistem Pengendalian Internaal PT. Bank Mandiri (Persero) KCP MMU Stabat Kwala Begumit



Metodelogi

Metode kualitatif dan pendekatan studi kasus digunakan dalam penyusunan artikel ini untuk memperoleh gambaran rinci mengenai “Sistem Pengendalian Internal Kredit Bank Mandiri Cabang Madiri Mitra Usaha Stabat Kwala Begumit”. Selain itu, dalam metode pengambilan sampel penelitian, penulis menggunakan non-probability sampling (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang) yang bersifat purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan tujuan). Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data Primer dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara dan diskusi kepada pihak yang terkait, sedangkan data sekunder diperoleh dengan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan oleh penulis, yaitu:

- Wawancara; teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi terperinci dari informan dengan cara bertanya dengan penggunaan pertanyaan tidak terencana tetapi terfokus. Hal ini berarti, penulis menyiapkan daftar pertanyaan namun pertanyaan tersebut dapat berkembang mengikuti situasi dalam wawancara. Penulis juga menggunakan metode snowing ball dalam pemilihan subjek penelitian agar memperoleh informasi yang terperinci berkaitan dengan topik yang dibahas.
- Dokumentasi; menelusuri sumber-sumber data yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit di PT Bank Mandiri KCP MMU Kuala Begumit
- Observasi; pengamatan terhadap kegiatan ataupun prosedur kerja sistem pengendalian internal PT Bank Mandiri KCP MMU Kuala Begumit

Lokasi penelitian dilakukan di PT Bank Mandiri KCP MMU Kuala Begumit, Jalan Tengku Amir Hamzah Kec. Binjai Kel. Kuala Begumit Kabupaten Langkat akan berlangsung pada tanggal 13 hingga 22 Mei 2024. Kajian ini disusun berdasarkan bagian. PT Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen yang sesuai. Bank Mandiri KCP Kwala Begumit. Kedua, pengolahan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang obyektif terkait sistem pengendalian internal pengakuan kredit di lokasi penelitian.

Studi kasus / eksperimen / demonstrasi / fungsionalitas aplikasi

Layanan Kredit di PT Bank Mandiri

Dalam pemberian kredit kepada calon debitur, PT Bank Mandiri memiliki buku Standar Prosedur Kredit (SPK) sebagai pedoman bank dalam mengelola dan menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas. SPK mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR) dan Kebijakan Perkreditan (KPKD). Adapun maksud dan tujuan dari buku ini, antara lain:

- Memberikan pedoman dalam pengelolaan kredit secara end to end untuk melakukan *risk assessment* dan fungsi kontrol pada setiap tahapan proses pemberian kredit, sejak penetapan target market sampai dengan pelunasan kredit dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan volume bisnis dan kualitas kredit yang baik sehingga diperoleh risk adjusted return yang optimal secara konsisten dan berkesinambungan.

Adapun penerapan dari buku ini didasarkan pada budaya kerja bank, yaitu Amanah, Kompetensi, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif (AKHLAK) sebagai budaya kredit dan filosofi perkreditan. Dengan demikian, buku ini memuat aturan dan petunjuk, seperti:

- a. Taat dan disiplin terhadap ketentuan internal dan eksternal Bank.
- b. Konsisten melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit.
- c. Menerapkan prinsip Know Your Customer (KYC), Prinsip ini dilakukan untuk mengenal nasabah dengan menyerahkan identitas secara lengkap dan benar.
- d. Tidak ada conflict of interest dalam pemberian kredit.
- e. Objektif, independen dan bertanggung jawab dalam pemberian kredit.
- f. Proses kredit secara four eyes principle, Sebagai bagian dari upaya penerapan prudential banking dan *best practices risk management*, Bank Mandiri telah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya, persetujuan kredit dan pengawasan dilaksanakan dengan four eyes principle, dimana persetujuan kredit dipisahkan dari kegiatan pemasaran dan business unit.
- g. Memonitor secara intensif dan berkesinambungan atas kredit yang diberikan.
- h. Proaktif dan segera menindaklanjuti atas signal-signal risiko yang terjadi.
- i. Melakukan check dan balance/dual control dalam proses pemberian kredit.
- j. Memberikan pelayanan kepada debitur secara profesional dan proporsional.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas yang telah termuat dalam SPK, karyawan PT Bank Mandiri diharapkan mampu bekerja dengan profesional dan bertanggung-jawab, sehingga penawaran-pemberian bantuan dana dalam bentuk kredit tepat sasaran dan tidak merugikan bank. Hal ini juga diterapkan di PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Usaha Kw. Begumit yang berpedoman pada buku SPK dan penerapan budaya kerja AKHLAK. Pedoman itu mengikat karyawan dan juga nasabah dalam proses pemberian dan pembayaran kredit yang dilakukan. Pernyataan ini dibuktikan dari laporan tahunan tahun 2023, persentasi kelancaran pembayaran kredit di Kw. Begumit mencapai angka 93%.

Produk Kredit PT Bank Mandiri

Produk-produk yang ditawarkan dalam layanan kredit di PT Bank Mandiri, termasuk PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Usaha Kw. Begumit dapat dibedakan menjadi:

1. Micro Productive

a. Kredit Usaha Mikro (KUM)

Bank Mandiri memberikan KUM kepada para pengusaha mikro untuk membantu pembiayaan kebutuhan usaha produktif, baik dalam investasi maupun kebutuhan modal.

b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Layanan KUR merupakan kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang ditujukan kepada individu, badan usaha, dan kelompok yang produktif namun belum memiliki agunan tambahan yang cukup.

2. Micro Consumptive

a. Kredit Serbaguna Mandiri (KSM)

KSM merupakan kredit tanpa agunan dari debitur. Kredit ini bertujuan untuk membiayai berbagai kebutuhan.

b. Paylater

Paylater merupakan fasilitas kredit jangka pendek yang sifatnya revolving. Kredit ini diberikan kepada perorangan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan, dimana debitur memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran sesuai dengan nominal tangihan pada jangka waktu yang disepakati.

Berangkat dari produk-produk yang disediakan dan ditawarkan dalam kredit, debitur PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Usaha Kw. Begumit hanya tertarik dengan layanan Micro Productive, KUR dan KUM. Rata-rata pesanan kredit tersebut dapat mencapai Rp. 1.500.000.000/bulan. Tingginya pesanan kredit menunjukkan besarnya kebutuhan debitur sekaligus kepercayaannya terhadap PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Usaha Kw. Begumit. KUR dan KUM yang debitur terima sangat membantu dalam memulai dan membantu menjalankan bisnis mereka. Hal ini juga sejalan dengan motto Bank Mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan membentuk masyarakat Indonesia yang mandiri. Namun, tidak semua sektor usaha disetujui untuk memperoleh layanan kredit, terdapat beberapa pengecualian, seperti:

- a) Sektor usaha spekulasi, seperti pornografi, judi, dan lainnya yang bertentangan dengan UU
- b) Kredit diberikan tanpa informasi keuangan yang cukup.

- c) Kredit yang memerlukan keahlian khusus.
- d) Debitur yang bermasalah dalam pembayaran kredit
- e) Perusahaan yang pengurus/pemilikinya masuk Daftar Hitam Nasional (DHN).
- f) Kredit yang digunakan untuk kebutuhan kegiatan politik/parpol.
- g) Usaha yang membahayakan lingkungan, dan lain sebagainya

Analisis Kredit di PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Usaha Kw. Begumit

Penerapan COSO pada pemberian kredit Bank Mandiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja proses kredit, mengamankan aset dan data kredit, mendorong akuntabilitas dan kepatuhan, serta mencegah fraud atau penyalahgunaan wewenang. Penerapan COSO pada pemberian kredit Bank Mandiri meliputi beberapa aspek, antara lain:

a. Lingkungan pengendalian

Bank Mandiri berupaya untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang kondusif dengan cara menetapkan kode etik dan perilaku, menyediakan pelatihan dan pengembangan karyawan, menetapkan struktur organisasi dan wewenang yang jelas dan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja, serta menanamkan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi.

b. Penilaian risiko

Bank Mandiri berupaya untuk melakukan penilaian risiko secara komprehensif dengan cara menetapkan sasaran dan strategi bisnis yang sesuai dengan visi dan misi Bank Mandiri, mengidentifikasi sumber dan jenis risiko yang melekat pada proses kredit seperti risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan, menetapkan tingkat risiko yang dapat diterima sesuai dengan profil risiko Bank Mandiri secara keseluruhan (*risk appetite statement*), mengukur dampak dan kemungkinan terjadinya risiko dengan menggunakan metode-metode seperti *credit scoring model*, *risk rating model*, *stress testing model*, *Key Risk Indicator (KRI)*, *Loss Event Database (LED)*, *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, serta mitigasi risiko dengan menggunakan metode analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*) dan 7P (*personality, purpose, payment source, profit prospect, protection, perspective, partnership*).

c. Aktivitas pengendalian

Bank Mandiri berupaya untuk melakukan aktivitas pengendalian secara efektif dan efisien dengan cara menetapkan prosedur pengendalian yang jelas dan mudah dipahami oleh setiap personel, melakukan pengawasan secara rutin dan berkala terhadap pelaksanaan prosedur pengendalian oleh pihak yang berwenang, memisahkan fungsi antara unit kerja yang terlibat dalam proses kredit seperti unit kerja pemasaran, unit kerja analisis kredit, unit kerja legal, unit kerja administrasi kredit, unit kerja pencairan kredit, unit kerja koleksi kredit, dan unit kerja pemantauan kredit, menetapkan otorisasi yang sesuai dengan kewenangan masing-masing personel dan komite kredit, melakukan verifikasi terhadap data dan informasi yang diperoleh dari calon debitur atau pihak ketiga, melakukan rekonsiliasi antara data dan informasi yang ada di sistem dengan dokumen fisik, membatasi akses terhadap data dan informasi yang bersifat rahasia atau sensitif, menyimpan dan mengamankan dokumen kredit dengan cara yang tepat, serta melaporkan dan mendokumentasikan setiap aktivitas pengendalian yang dilakukan.

d. Informasi dan komunikasi

Bank Mandiri berupaya untuk melakukan informasi dan komunikasi secara akurat dan transparan dengan cara menggunakan sistem informasi yang andal dan terintegrasi seperti aplikasi kredit, sistem basis data nasabah, sistem manajemen risiko, sistem pelaporan keuangan, sistem pelaporan kepatuhan, sistem pelaporan audit, sistem pelaporan fraud, dan sistem pelaporan manajemen, melakukan komunikasi internal secara efektif antara unit kerja yang terlibat dalam proses kredit maupun antara manajemen dengan karyawan melalui berbagai media seperti rapat, surat menyurat, email, telepon, pesan singkat, intranet, dan media sosial internal, melakukan komunikasi eksternal secara profesional dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti calon debitur, debitur, pemasok, mitra bisnis, regulator, auditor eksternal, konsultan, media massa, dan masyarakat umum melalui berbagai media seperti surat menyurat, email, telepon, pesan singkat, internet, dan media sosial eksternal, serta melaporkan data atau informasi yang berkaitan dengan proses kredit kepada pihak-pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti laporan keuangan, laporan risiko kredit, laporan kolektibilitas kredit, laporan Non Performing Loan (NPL), laporan restrukturisasi kredit, laporan penurunan nilai aset keuangan

(PPAK), laporan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), laporan fraud kredit, dan laporan manajemen.

e. Aktivitas pemantauan

Proses pemantauan dan pengecekan terhadap pelaksanaan prosedur pengendalian oleh pihak yang berwenang. Aktivitas pemantauan mencakup faktor-faktor seperti audit internal, audit eksternal, self assessment, review independen. Dalam melakukan pemantauan tersebut, Bank Mandiri memiliki mekanisme dalam penagihan kredit Bank, antara lain:

- a) Bank memberikan peringatan seminggu sebelum jatuh taggal pembayaran yang telah disepakati bersama dengan debitur
- b) Bank melakukan pemeriksaan setiap transaksi pembayaran
- c) Jika terjadi keterlambatan pada pembayaran pertama, pihak bank langsung menghubungi debitur melalui telepon.
- d) Jika pada hari kedua sampai keempat tunggakan belum dibayar, maka akan diberikan surat panggilan yang pertama.
- e) Apabila pada hari ketujuh belum dibayar maka pihak bank melakukan penagihan secara langsung
- f) Sampai hari ke 11, belum menunjukkan pembayaran, maka bank Kembali menghubungi lewat telepon
- g) Hari ke-13 tunggakan, pihak Bank Mandiri akan mengirimkan surat panggilan ke-2.
- h) Jika sampai sebulan masih tidak dihiraukan maka akan diberikan surat peringatan pertama
- i) Apabila sampai hari ke-45 tunggakan belum dipenuhi maka akan diberikan surat peringatan kedua
- j) Pada hari ke-61 tetap belum membayar, maka pihak Bank Mandiri akan kembali melayangkan surat peringatan ketiga sebagai peringatan yang terakhir
- k) Setelah sampai surat peringatan ketiga tetapi belum diselesaikan maka pihak bank akan memanggil debitur atau jika tidak dapat dilunasi maka akan melakukan pelelangan jaminan

Selain itu, tata Cara Penyelamatan Kredit Pada Bank Mandiri cabang Kwala Begumit dilakukan dalam beberapa cara yaitu penagihan, pembinaan dan pengawasan nasabah, rescheduling, restructuring, dan lelang jaminan yang dilakukan sebagai langkah terakhir. Rescheduling yaitu perubahan persyaratan kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran. Kemudian restructuring (penataan ulang) yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank atau konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank, atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan atau juga dapat diartikan sebagai perubahan pada struktur bunga dan tingkat bunga.

Kesimpulan

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang digunakan untuk mengurangi atau meminimalkan risiko kesalahan, ketidakandalan, kelambanan, pemborosan, dan pelayanan yang tidak memuaskan. Faktur juga harus dilacak dalam sistem pengendalian internal. Saat ini menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, pinjaman adalah pinjaman/pembayaran yang dapat didasarkan pada kontrak/perjanjian pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mengharuskan peminjam membayar bunga sebagai imbalannya. Tujuan kredit adalah untuk merangsang perekonomian dengan mendorong tumbuhnya usaha masyarakat, sehingga tercapai pemerataan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu bank yang menawarkan layanan kredit adalah PT. Bank Mandiri khususnya PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Komersial Kw. mulai Dalam memberikan pinjaman kepada peminjam, PT Bank Mandiri memiliki Buku Standar Prosedur Perkreditan (SPK) untuk membantu mengelola dan menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas. SPK adalah singkatan dari Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR) dan Kebijakan Profitabilitas (KPKD). Penerapan buku ini dilandasi oleh etika kerja bank yaitu AKHLAK (Kehandalan, Kompetensi, Harmoni, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif) sebagai kebijakan perkreditan dan filosofi perkreditan.

Nasabah PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Komersial Kw. Begumit hanya tertarik pada layanan Produktif Mikro, KUR dan KUM. Order pulsanya bisa ata Rp. 1.500.000.000/bulan. Besar kecilnya pesanan pinjaman mencerminkan tingkat permintaan dan ketergantungan terhadap pinjaman PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Komersial Kw. Begumet. PT untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses pinjaman. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Komersial Kw. Begumit menerapkan COSO, yang mencakup lingkungan operasional, penilaian risiko, operasi, pelaporan dan aktivitas pemantauan. Penerapan COSO di lapangan PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Komersial Kw. Begumit suka bepergian sesuai tren saat ini. Hal ini juga terlihat dengan

hadirnya PT. Bank Mandiri KCP Mandiri Mitra Komersial Kw. Kami berusaha keras untuk menyediakan layanan pinjaman dalam jumlah yang terus meningkat dan memastikan pembayaran pinjaman tanpa kerumitan.

Referensi

- COSO. (2014). Internal Control - Integrated Framework. Committee of Sponsoring Organizations. <https://www.coso.org/guidance-on-ic>
- Efendi, B., Arifin, D., & Zebua, A. (2023). Analysis of the Application for Inflation Monetary Variables on the Income of Corn Farmers in Medan Krio Village. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(3), 780-786.
- Effendi, S., & Harahap, B. (2020). Pengaruh Sistem Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Oleh PT Bank OCBC NISP Tbk Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(1), 37–46.
- Fadlan, A., & Pratama, A. (2024). The Analysis of Tilapia Exports on Regional Original Revenue (ROR) of Dairi Regency, North Sumatra. *Lead Journal of Economy and Administration*, 2(3), 114-124.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Hasanah, U., Fadlan, A., Sabilayana, S., & Monica, S. (2023). Affecting Rice Production On The Income And Welfare Of Rice Farmers In Desa Mangga. *Prosiding Universitas Dharmawangsa*, 3(1), 636-648.
- Mariyam. 1994. Akuntabilitas Keuangan Manajemen Urban Development Project Kota Bandung 1983 Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Akuntansi. Skripsi. Universitas Padjajaran.
- Nasution, N. A., & Panggabean, F. Y. (2024, May). Analysis of Financial Ratio to Economic Value Added at PT. Sharia People's Financing Bank (BPRS) Puduarta Insani Deli Serdang. In *Proceeding of The International Conference on Business and Economics* (Vol. 2, No. 1, pp. 25-48).
- Nasution, N. A. (2024). EVALUASI KINERJA MANAJEMEN MELALUI ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA INSPEKTORAT PROVINSI SUMATERA UTARA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Nasution, N. A. (2023). ANALISIS LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BPKAD) KOTA MEDAN. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(2).
- Nugraha, A., Priyulida, F., & Putra, E. (2022). Perancangan Autoclave Berbasis Sistem Monitoring. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 4(1), 239–247.
- Puspitaningtyas, Z. (2022). *Dasar Audit Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Tambunan, T. S., & Tambunan, W. R. G. (2019). *Hukum Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Rangkuty, D. M., Nasution, L. N., Hasyati, Z., Siregar, S. D., Firmansyah, D., & Rusiadi, R. (2024, February). How Is The Monetary And Fiscal Policy Related To International Trade?. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 3, No. 1).
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, R., Yusuf, M., & Adivia, A. (2024). Mampuh Circular-Economy Mendukung Green Building dan Green Sustainable Development di ABRIC Coutries?. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 81-90.
- Rusiadi, R., Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Sari, W. I., Sanny, A., & Yanti, E. D. (2023, March). Analysis Of Digital Economic Transformation In Improving The Economy Of Home Industries In Kota Pari Village. In *Proceeding of The International Conference on Economics and Business* (Vol. 2, No. 1, pp. 01-16).
- Suhendi, S. (2023). Analisis Pembentukan Bumdes Dalam Mendukung Pembangunan Desa Mandiri Di Desa Lae Gambir Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(6), 3136-3147.